

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada dividend payout rasionya yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya dividend payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Asri Winanti, 2019:46). Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki rasio utang lebih besar seharusnya membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Utang jangka panjang diikat oleh sebuah perjanjian utang untuk melindungi kepentingan kreditor. Untuk itu, semakin tinggi rasio utang/ekuitas, maka semakin ketatnya perusahaan terhadap perjanjian utang. Kaitannya dengan pembayaran dividen, maka dapat dikatakan semakin tinggi rasio utang/ekuitas, pembayaran dividen akan semakin kecil.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan secara utuh dan membandingkan baik dengan kinerja tahun sebelumnya.

(Mokhamad Anwar,2019:171). Faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan menurut Sudana (2011:175) adalah laba, likuiditas, akses pada sumber dana, kebutuhan dana pada masa yang akan datang, dan sebagainya. Banyak perusahaan yang memiliki saldo laba ditahan yang cukup besar akan tetapi tidak memiliki cukup kas untuk membayar dividen tunai.

*Leverage* menunjukkan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan (Sartono, 2001:120). Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajibannya yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan yang didapat perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Brigham (2011:211) pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang di dapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Singkatnya, pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DPR) . Menurut Hantono (2017:12) *Debt to Equity Ratio* (DPR)

merupakan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Sedangkan menurut Kasmir (2015:158) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Jadi, dari penjelasan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio hutang yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase utang suatu perusahaan dengan modal sendiri atau dapat dikatakan juga sebagai perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas yang sudah ada didalam laporan keuangan suatu perusahaan.. Menurut Yudha atmoko,dkk (2017:108) *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positive dan signifikan terhadap *Dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan menurut Iwan Firdaus (2019:81) *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Dividend payout ratio* (DPR).

Profitabilitas merupakan rasio yang biasanya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Sartono,2001:122). Besarnya tingkat persentase profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal itu berarti profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) *Return On Asset* (ROA)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Menurut Kasmir (2016:201). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Jadi, pengertian ROA dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli diatas bahwa return on asset (ROA) merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam upaya mendapatkan suatu keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, asset dan termasuk juga modal saham. Menurut Muammar Hanif (2017:80) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan menurut Syaiful (2021:263) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negative terhadap *Dividend payout ratio* (DPR).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Salah satu alat untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini mengukur laba bersih per rupiah penjualan dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena akan dianggap bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba. Jika laba perusahaan baik maka perusahaan akan memiliki kemampuan membayar dividen yang tinggi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membantu perusahaan dalam membuat keputusan membayar atau tidak membayar dividen. Menurut penelitian Stefan dan Siti (2012) bahwa

*Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun pada penelitian Nindya Putri (2022:12) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *dividend payout ratio* (DPR).

Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat dinyatakan sebagai persentase atas nilai saham atau sejumlah uang tiap lembar saham yang dimiliki. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagi sebagai dividen, dan berapa banyak bagian keuntungan yang akan ditahan sebagai laba ditahan (Husnan, 2018:319). Kebijakan dividen memiliki arti penting baik bagi perusahaan maupun bagi pemegang saham.. Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan yang penting dalam kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar

atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengolahan nonmigas sebesar USD131,05 miliar. (kemenperin.go.id)

Melihat masalah dari dua perusahaan di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan dividen akan ada dua pihak yang berkepentingan yang saling bertentangan yaitu perusahaan dengan laba ditahannya dan pemegang saham dengan dividennya. Penelitian tentang dividend payout ratio banyak dilakukan oleh peneliti. Adanya penelitian-penelitian terdahulu dan beberapa kasus terkait kebijakan dividen di Indonesia mendorong penulis ingin melakukan penelitian dengan subjek penelitian lain yaitu perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Leverage* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Dividen*”** Penelitian ini dibatasi dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen. Dengan *Dividen* sebagai variabel dependen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah penulis ungkapkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Dividen?

- b) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Dividen?
- c) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Dividen?
- d) Apakah *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Dividen?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

- a) Untuk menguji pengaruh secara signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Dividen
- b) Untuk menguji pengaruh secara signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap Dividen
- c) Untuk menguji pengaruh secara signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Dividen
- d) Untuk menguji pengaruh secara signifikan simultan *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Dividen

### 1.4 Manfaat

#### 1.4.1 Teoritis / Akademis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap ilmu ekonomi khususnya yang berkaitan dengan *Debt to equity*, *Return on asset*, *Net profit margin* dan

*Dividend payout ratio* peneliti berharap hasil penelitian mampu memberi wawasan lebih luas lagi bagi calon investor maupun pembaca.

#### **1.4.2 Praktis**

##### **1. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Gresik, sehingga memberi wawasan baru mengenai skripsi tentang dividen.

##### **2. Bagi Pembaca**

Mempermudah sebagai bentuk referensi tambahan pembaca mencari ilmu baru terkait *dividen payout ratio* dan membantu para calon investor dalam melihat praktik dividen suatu perusahaan terkhusus studi kasus penelitian ini.

##### **3. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan bagi peneliti yang sama di masa yang akan mendatang dan sebagai bahan masukan kepada para peneliti lain untuk ikut serta berkontribusi mengembangkan teori dan hasil penelitian mengenai judul pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap dividen.